



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

EGIDIA YUSRA THUNGGAL

1702020

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP
PASIEEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2021

Disusun oleh:

EGIDIA YUSRA THUNGGAL

1702020

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 7 Agustus 2021

Ketua Penguji



Dwi N. Heri S., M.Kep.,
Sp.Kep. MB., PhD. NS

Penguji I



Ruthy Ngapiyem, S.Kp,
M.Kes

Penguji II



Nimsi Melati, S. Kep.
Ns., MAN



Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


Palupi, S.Kep., Ns., MNS

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL INTERACTION WITH
QUALITY OF LIFE OF CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS
UNDERGOING HEMODIALYSIS AT BETHESDA HOSPITAL
YOGYAKARTA IN 2021**

Egidia Yusra Thunggal¹, Nimsi Melati²

ABSTRACT

EGIDIA YUSRA THUNGGAL. "The Relationship between Social Interaction with Quality of Life of Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2021."

Background: Hemodialysis therapy in chronic kidney failure patients takes about 4-5 hours which can affect the patient's physical condition such as not being able to move freely to do activities at home and in social environment. Social changes in chronic kidney failure patients are feeling unsupported, shunned by those closest to them and having changes in terms of communicating with family and limiting themselves. Thus, they impact chronic kidney failure patients' quality of life.

Objective: This study aims to determine the relationship between social interaction and life quality of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2021.

Method: It was a quantitative research design with cross sectional approach. The population was 45 people and 45 respondents were taken with the total population technique. The measuring instrument was questionnaire, while statistical test used Kendall's tau b test.

Result: The result of statistical test showed p-value of 0.000 with $\alpha=0.05$ and strong level of closeness with the value of correlation coefficient (C)=0.665.

Conclusion: There is a relationship between social interaction with life quality of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2021 with a strong level of closeness.

Suggestion: This can be used as a reference for further research with qualitative study method.

Keywords: Hemodialysis, Interaction, Quality, Life.

Xviii+130 pages+19 tables+2 schemas+15 appendices

Bibliography: 34, 2010-2020.

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN KUALITAS
HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

Egidia Yusra Thunggal¹, Nimsi Melati²

ABSTRAK

EGIDIA YUSRA THUNGGAL. “Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.”

Latar Belakang: Terapi Hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronis membutuhkan waktu sekitar 4-5 jam yang dapat mempengaruhi kondisi fisik pasien seperti tidak bisa bergerak bebas melakukan aktivitas baik dirumah maupun dengan lingkungan sosial. Perubahan sosial pada pasien gagal ginjal kronis adalah merasa tidak mendapatkan dukungan, merasa dijauhi oleh orang-orang terdekatnya dan memiliki perubahan dalam hal berkomunikasi dengan keluarga dan membatasi diri. Sehingga akan berdampak pada kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.

Metode: Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan sebanyak 45 dan sampel sebanyak 45 dengan tehnik total populasi. Alat ukur yang digunakan kuesioner, uji statistic menggunakan uji *Kendall's tau_b*.

Hasil: Hasil uji statistic menunjukkan nilai (*p-value*) 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ dan tingkat keeratan penelitian ini adalah keeratan kuat dengan nilai *correlation coefficient* (C)= 0,665.

Kesimpulan: ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021 dengan tingkat keeratan kuat.

Saran : Dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan metode studi kualitatif.

Kata kunci: Hemodialisis, Interaksi , Kualitas, hidup.

Xviii+130 hal+19 tabel+2 skema+15 lampiran.

Kepustakaan: 34, 2010-2020.

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

World health organization (WHO) menyebutkan secara global lebih dari 500 juta orang mengalami gagal ginjal kronis di Negara berkembang insiden diperkirakan sekitar 40-60 kasus perjuta penduduk pertahun¹. Yogyakarta termasuk dalam lima besar prevalensi sebesar 0,3% dari jumlah penduduk Yogyakarta. Prevalensi di Yogyakarta terdapat di Gunung Kidul dan kota Yogyakarta sebesar 0,5% dalam riskesdas 2013 dan meningkat menjadi 1,8% dengan prevalensi tertinggi di Yogyakarta². Saat menjalani hemodialisis pasien gagal ginjal kronis membutuhkan waktu sekitar 4-5 jam perhari yang dimana dampak dari hemodialisis yang dilakukan sangat berpengaruh bagi keadaan fisik yang akan memaksakan pasien untuk tidak bisa bergerak bebas melakukan aktivitas baik dirumah maupun dengan lingkungan sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial antar individu yang satu dengan yang lain yang saling mempengaruhi satu sama lain, karena manusia akan mengadakan hubungan dengan manusia lainnya atau dengan kata lain telah ada interaksi³. Perubahan sosial pada pasien gagal ginjal kronis adalah merasa tidak mendapatkan dukungan, merasa dijauhi oleh orang-orang terdekatnya dan memiliki perubahan dalam hal berkomunikasi dengan keluarga dan membatasi diri. Perubahan-perubahan yang terjadi berdampak pada kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Hemodialisa pada 16 November 2020 di dapatkan 42 pasien hemodialisis. Peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang pasien hasil wawancara diperoleh 4 orang pasien mengatakan sulit untuk melakukan interaksi sosial dengan sesama atau orang dilingkungan sekitar karena sudah tidak punya waktu dan juga karena saat setelah hemodialisis kondisi tubuh sudah tidak memungkinkan untuk beraktivitas sehingga pasien hanya banyak istirahat dirumah, dan hasil wawancara pada 2 orang pasien mengatakan merasa tidak puas dengan hidupnya, merasa tidak berdaya karena tidak sehat dan merasa hidupnya belum berarti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif atau kolerasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2021. Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada tanggal 16 sampai dengan 22 Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani hemodialisis di Ruang hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total populasi sebanyak 45 responden. penelitian ini menggunakan kuesioner *The RAND Health Social Battery* dan WHOQOL Bref sebagai alat ukur. Uji statistic yang digunakan adalah uji *Kendall's tau_b*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat
 - a. Karakteristik responden

Table 1 Distribusi Frekuensi karakteristik Responden Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase(%)
1	Usia		
	a. 21-40	5	11,1
	b. 41-70	40	88,8
	Jumlah	45	100
2	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	29	64,4
	b. Perempuan	16	35,6
	Jumlah	45	100

3	Status pernikahan		
	a. Menikah	41	91,1
	b. Tidak/ belum menikah	3	6,7
	c. Janda/duda	1	2,2
	Jumlah	45	100
4	Pendidikan		
	a. Tidak sekolah	2	4,4
	b. SD	4	8,9
	c. SMP, SMA, SMK	16	42,2
	d. D3,S1,S2,S3	23	44,4
	Jumlah	45	100
5	Pekerjaan		
	a. Petani, nelayan	2	4,4
	b. Pengusaha	1	2,2
	c. Wiraswasta	10	22,2
	d. Tidak bekerja	22	48,9
	e. PNS	10	22,2
	Jumlah	45	100
6	Lama HD		
	a. <1 Tahun	9	24,2
	b. 1 Tahun	4	2,2
	c. >1 Tahun	32	73,3
	Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden yang paling banyak berusia 41-70 tahun sebanyak 40 (88,9%) responden, sedangkan paling kecil 21-40 sebanyak 5(11,1%) responden. Berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 (64,4%) responden, sedangkan paling sedikit berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 (35,6%) responden. Berdasarkan status pernikahan paling banyak sudah menikah sebanyak 41 (91,1%) responden, sedangkan paling sedikit janda/duda sebanyak 1(2,2%) responden. Berdasarkan pendidikan paling banyak 23(44,4%) responden, sedangkan paling sedikit tidak sekolah 2 (4,4%) responden. Berdasarkan pekerjaan paling banyak tidak bekerja sebanyak 22 (48,9%) responden, sedangkan paling sedikit sebanyak pengusaha 1 (2,25) responden. Berdasarkan

lama HD paling banyak lebih dari 1 tahun sebanyak 32 (73,3%) responden, sedangkan paling sedikit 1 tahun sebanyak 4 (2,2%) responden

b. Distribusi tabel interaksi sosial dan kualitas hidup

Table 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Interaksi sosial dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.

Variabel Penelitian		Frekuensi	Persentase (%)
Interaksi sosial	Baik	35	77,8
	Kurang	10	22,2
	Jumlah	45	100
Kualitas hidup	Baik	38	84,4
	Buruk	7	15,6
	Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki interaksi sosial baik sebanyak 35 (77,8%), sedangkan paling sedikit sebanyak 10 (22,2%). Berdasarkan kualitas hidup paling banyak 38 (84,4%) responden, sedangkan paling sedikit 7 (15,6%) responden.

2. Analisis bivariat

Table 3 Hubungan Antara Interaksi sosial dengan Kualitas hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.

Interaksi Sosial	Baik	Kurang	Σ	p-value	α	C
Kualitas Hidup						
Baik	34	4	38	0,000	0,05	0,655
Buruk	1	6	7			
Jumlah	35	10	45			

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Hasil uji analisis bivariat menggunakan uji *kendall's tau_b* yang dilakukan diperoleh hasil p-value 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05 dan nilai *correlation coefficient* (C) = 0,665. Kemudian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2021. Penelitian ini memiliki tingkat keeratan kuat dengan nilai *correlation coefficient* (C) = 0,665.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 41-70 tahun 40 orang (88,9%). Pada penelitian⁴ didapatkan rata-rata umur responden 44-76 tahun dengan umur termuda 19 tahun dan tertua 70 tahun. Penyakit gagal ginjal kronik tidak hanya menyerang pada dewasa, namun terjadi juga pada remaja yang umumnya disebabkan oleh auto imun seperti glomerulonephritis primer atau penyakit lupus⁵. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 29 orang (64,4%). Setiap orang Pada prinsipnya baik laki-laki atau perempuan beresiko untuk mengalami GGK, namun kecenderungan laki-laki lebih rentan karena pekerjaan laki-laki lebih berat dari pada perempuan, maka terkadang memicu laki-laki untuk mengonsumsi suplemen yang dapat memicu terjadinya penyakit sistemik yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal⁶. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki status pernikahan sudah menikah 41 orang (91,1%). Tingkat kemampuan yang tinggi dan juga erat kaitanya dengan tanggung jawab dalam keluarga membuat perubahan gaya hidup yang tidak sehat, termasuk dalam cara memilih makanan dan beraktifitas. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3,S1,S2,S3 20 orang (44,4%). Penderita gagal ginjal kronik yang memiliki

pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian untuk pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden 22 orang (48,9%) tidak bekerja. Umumnya pada pasien gagal ginjal kronik yang sudah tidak bekerja memiliki umur yang dewasa dimana fungsi ginjal yang sudah menurun dapat menyebabkan penderita sudah tidak dapat melakukan pekerjaan yang terlalu berat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 33 orang (73,3%) lama HD > 1 tahun Lama hemodialisis berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita, awal menjalani hemodialisis respon penderita seolah-olah tidak menerima atas kehilangan fungsi ginjalnya, sehingga memerlukan penyesuaian diri yang lama terhadap lingkungan yang baru harus menjalani hemodialisis dua kali seminggu, waktu yang dibutuhkan untuk beradaptasi pasien berbeda-beda semakin lama pasien menjalani hemodialisis maka lebih cepat menerima dan beradaptasi.

2. Interaksi sosial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 35 orang (77,8%) mempunyai interaksi sosial baik. Sesuai dengan yang terjadi dilapangan pasien-pasien GGK yang menjalani hemodialisis biasanya sudah mengenal dengan pasien-pasien lainnya mereka semua saling membangun kelompok dan interaksi satu sama lain dan juga penuh kekeluargaan yang terjadi di ruang hemodialisa.

3. Kualitas hidup

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 38 orang (84,4%) mempunyai kualitas hidup baik. kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu karakteristik pasien, terapi hemodialisa yang dijalani, status kesehatan pasien seperti kondisi ada tidaknya anemia, juga ada tidaknya depresi dan faktor terakhir yaitu dukungan keluarga⁷.

4. Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2021. Hasil penelitian ini didukung oleh⁸ yang menunjukkan adanya hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Jambean Kecamatan Bantul Yogyakarta. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian di Timoho Selatan menyatakan bahwa lansia memiliki interaksi sosial yang baik dan juga kualitas hidup yang tinggi ($p=0,000$).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021 dengan nilai sig 2-tailed $0,00 < 0,05$, $C=0,655$ yang berarti keeratan hubungan kuat. Berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki, usia terbanyak yaitu 41-70 tahun, status pernikahan menikah, pendidikan terakhir terbanyak adalah S1, pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja, lama HD lebih dari 1 tahun. Berdasarkan interaksi sosial terbanyak interaksi sosial baik dan kualitas hidup terbanyak kualitas hidup baik.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang sama untuk lebih memperluas mencari tahu tentang hubungan sosial, lingkungan dan keluarga pasien gagal ginjal kronik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan proses perijinan penelitian.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Bapak Dwi N. Heri S, M.Kep., Sp.KMB., PhD.N.S , selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Ruthy Ngapiyem, S.Kp, M.Kes, selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Nimsi Melati. S.Kep., Ns., MAN., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, kesabaran dan pikiran dalam membimbing saya dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. PERNEFRI. (2016)(1). *Report of indonesian renal registry : program indonesian renal registry (IRR)*. Retrieved from www.indonesianrenalregistry.org/
2. Kementerian Kesehatan RI. (2018)(2). Cegah dan kendalikan penyakit ginjal dengan cerdas dan patuh.
3. Walgito, B. 2011.(3) Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
4. Sulistini R, Wicaturmashudi, Aswin R (2012)(4). Analisis Faktor yang berhubungan dengan Quality of life pada pasien dengan hemodialisis di RSMH Palembang.
5. Haryono, R. (2013)(5). *Keperawatan Medikal Bedah : Sistem Perkemihan* . Jakarta : Andi.
6. Istanti, Y. P. (2014)(6) Hubungan Antara Masukan Cairan Dengan Interdialytic Weight Gains (IDWG) Pada Pasien Chronic Kidney Diseases di unit Hemodialisa.
7. Septiwi, C. (2010)(7). Hubungan Antara Adekuasi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup pasien Hemodialisis diunit Hemodialisis RS Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto.
8. Anggi K.H. (2015)(8). Hubungan Interaksi sosial terhadap kualitas hidup lanjut usia di Posyandu jamban Kecamatan Pajangan Bantul Yogyakarta.